

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan satu kesatuan dari komponen pendidikan di Indonesia. Penjaskes merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan, baik dari tingkatan SD, SMP sampai SMA dan termasuk menjadi bagian terpenting dalam perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia.

Dalam memahami arti pendidikan jasmani, seharusnya dipikirkan pentingnya pendidikan jasmani, beban belajar di sekolah begitu banyak dan menekan kebebasan anak untuk bergerak, kebutuhan akan gerak itu kurang terpenuhi karena terbatasnya waktu dan kesempatan. Kehidupan sekolah yang kurang akan pendidikan jasmani dalam hal gerak dan didukung lagi dengan keadaan di rumah juga demikian, maka anak akan beralih dengan yang mudah-mudah saja, anak semakin asyik dengan menonton tv dan bermain game. Sejalan dengan hal itu maka semestinya perlu memahami arti dari pendidikan jasmani agar anak-anak menemukan saluran yang tepat untuk bergerak.

Aditya dkk (dalam Samsudin 2011), menyatakan bahwa, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya kesan pribadi yang menyenangkan berbagai ungkapan kreatif,

inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan membentuk keperibadian yang positif. Aditya dkk (dalam Husdarta 2009), menyatakan bahwa, pendidikan jasmani (Penjas) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Unesco (dalam Victor G Simanjuntak ,2011), menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama meliputi: pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*out door*). Dalam materi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, terdapat cabang olahraga atletik. Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang wajib diajarkan dalam materi pendidikan jasmani yaitu keterampilan dasar permainan dan olahraga. Nomor atletik terdiri dari nomor jalan, lari, lempar dan lompat. Lompat tinggi merupakan salah satu nomor lompat dalam cabang olahraga atletik, yang biasa digunakan adalah lompat tinggi gaya *straddle* dan termasuk dalam materi yang diajarkan di sekolah. Dalam kondisi apapun, sekolah bisa menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pokok bahasan atletik. Seorang guru dituntut untuk menyajikan

materi pelajaran sesuai dengan kondisi yang ada serta memperoleh hasil belajar yang optimal. Kreativitas dan inisiatif guru sangat diperlukan dalam memberi tugas ajar kepada siswa agar materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai dalam hal kognitifnya saja, tetapi dalam hal psikomotor, yang dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani peserta didik dan pencapaian keterampilan gerak. Guru harus mampu mengemasnya dalam bentuk-bentuk kegiatan yang menarik dan mampu memanfaatkan media pembelajaran atau alat-alat latihan yang telah dimodifikasi, agar sesuai dengan kemampuan organ-organ tubuh peserta didik dan mampu menguasai materi yang telah diberikan.

Seiring dengan kemajuan di dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan olahraga, muncul banyak metode pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternatif dari permasalahan pembelajaran yang ada saat ini, sekaligus dapat digunakan untuk menciptakan suksesnya tujuan pembelajaran. Meskipun begitu, metode pembelajaran belum banyak diterapkan di sekolah karena guru belum banyak yang mempelajari metode-metode pembelajaran. Memberikan pembelajaran atletik yang menarik, praktis dan diminati peserta didik adalah tugas seorang guru, khususnya guru penjaskes. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menerapkan pendekatan, model,

metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Kenyataannya dilapangan siswa umumnya dalam menerima materi pembelajaran kurang berminat dan bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas. Hal ini disebabkan berbagai kendala yang sering dihadapi, antara lain guru kurang mampu memodifikasi materi, modifikasi adalah mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntutkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak biasa menjadi biasa, modifikasi pembelajaran juga lebih menekankan pada kegembiraan dan kesenangan untuk siswa dalam situasi pembelajaran (Bahagia dan Suherman, 2000: 42). Dengan guru mampu memberikan materi pembelajaran melalui modifikasi pembelajaran diharapkan motivasi siswa meningkat. Meningkatnya motivasi siswa selanjutnya akan mempengaruhi minat siswa untuk turut serta dalam pembelajaran.

Modifikasi dianggap sebagai salah satu hal yang dapat membantu guru selama proses kegiatan belajar mengajar dengan keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah. Salah satu modifikasi pembelajaran untuk pembelajaran atletik nomor lompat jauh adalah modifikasi menggunakan media kardus.

Berdasarkan pengalaman observasi di SMP Negeri 1 Tapa, dilihat dalam materi keterampilan dasar permainan dan olahraga, khususnya atletik (Lompat Jauh) merupakan praktik yang sulit dilakukan. Keterbatasan fasilitas yang digunakan membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi ajar kepada

peserta didik, sehingga strategi penyampaian materi monoton dalam pembelajaran. Selain itu juga membuat peserta didik harus menunggu sekian waktu untuk mendapat giliran dalam mempraktikkan gerak lompat jauh yang diajarkan. Tentu saja hal ini membuat peserta didik bosan dan akhirnya kurang melakukan gerak aktif lompat jauh. Kurangnya inovasi dalam mengembangkan strategi penyampaian materi dalam pembelajaran lompat jauh. Dengan inovasi-inovasi berupa memodifikasi alat-alat dalam proses pembelajaran atau latihan yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani, diharapkan siswa dapat menguasai serta lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa dapat bergerak aktif dalam melakukan lompatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran lompat jauh siswa kelas VIII/6 di SMP Negeri 1 Tapa belum optimal, jika dilihat dari hasil belajar siswa pada materi lompat jauh masih rendah dan hal ini masih jauh dari harapan, hal ini terkendala dengan minimnya fasilitas dan alat olahraga serta metode yang diterapkan belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh, sehingga peneliti bertujuan meningkatkan hasil belajar lompat jauh melalui metode modifikasi media pembelajaran (Lompat Kardus) siswa kelas VIII/6 SMP Negeri 1 Tapa

Dari Pembahasan diatas, penulis merumuskan sebuah judul yakni ***“Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Metode Modifikasi Media Pembelajaran (Lompat Kardus) Siswa Kelas VIII/6 SMP Negeri 1 Tapa.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni, kurangnya pemahaman tentang Lompat Jauh Gaya Jongkok, Minimnya penguasaan keterampilan dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok, proses pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang inovatif dan media pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong siswa lebih aktif.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka peneliti memfokuskan pada metode pembelajaran, dalam hal ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran, oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Apakah metode modifikasi media pembelajaran (Lompat Kardus) dapat meningkatkan hasil belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok siswa kelas VIII/6 SMP Negeri 1 Tapa?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah diatas, penulis melakukan perbaikan hasil belajar lompat jauh siswa dengan menerapkan pembelajaran modifikasi lompat jauh gaya jongkok. Sedangkan untuk mengetahui dan menilai hasil lompatan masing-masing siswa tersebut, dilakukan melalui tes kinerja lompat jauh gaya jongkok dengan mempergunakan aturan yang sebenarnya yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Lompat jauh gaya jongkok melalui metode modifikasi media pembelajaran (Lompat kardus) siswa kelas VIII/6 SMP Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi guru pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni diantara lain:

1. Manfaat bagi siswa

Setelah penelitian ini selesai diharapkan siswa dapat melakukan keterampilan dasar Lompat jauh

2. Manfaat bagi guru

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan menemukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran Penjaskes khususnya materi tentang Lompat jauh gaya jongkok dan juga sebagai bahan masukan untuk SMP Negeri 1 Tapa untuk evaluasi hasil pembelajaran.

4. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti.